

Dampak Jejaring Sosial Terhadap Akhlak Anak

Mauila Sinaga^{1*}, Hasan Matsum², Makmur Syukri³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : mauilasinaga2@gmail.com^{1*}, hasanmatsum@uinsu.ac.id², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Abstract, *This research was conducted at Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai Private Islamic High School. This study aims to determine the Impact of Social Media on Students' Morals Towards Peers at Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai Private Islamic High School. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection in this study through observation, interviews and document studies. The information collected was analyzed through data reduction, data presentation and data verification. This study used 1 Akidah Akhlak teacher, the principal and students. Based on the results of this study, it shows that the morals of students at Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai Private Islamic High School are some that are bad, namely using cellphones during learning, wearing trendy clothes that do not reflect the way madrasah students dress. There are some that are good, namely honest and disciplined behavior practiced by some students. The impact of social media on students' morals towards peers is that they waste a lot of time because they are busy playing social media, forgetting study time, procrastinating on assignments and not caring about the people around them.*

Keywords: *Creed, Social Media, Observation*

Abstrak, Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Informasi yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan 1 orang guru Akidah Akhlak, kepala sekolah dan siswa. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai ada yang buruk, yaitu menggunakan HP pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan pakaian yang tren kekinian yang tidak mencerminkan cara berpakaian siswa madrasah. Ada yang baik, yaitu perilaku jujur dan disiplin yang dipraktikkan oleh sebagian siswa. Adapun dampak media sosial terhadap akhlak siswa kepada teman sebaya banyak terbuang waktu karena keasyikan bermain media sosial, lupa waktu belajar, menunda-nunda tugas dan tidak peduli dengan orang-orang sekitar.

Kata Kunci : Akidah Akhlak , Media Sosial , Observasi

1. PENDAHULUAN

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab jika manusia tanpa akhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk hidup yang paling mulia dan turunlah kederajatan binatang, bahkan tanpa akhlak manusia lebih hina, lebih busuk daripada binatang busuk. Itulah sebabnya para ulama merumuskan ilmu akhlak dimaksudkan sebagai media yang memungkinkan terbangunnya hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan baik antar sesama makhluk. Artinya melalui akhlak akan terbangun hubungan yang baik antara manusia dengan Sang Pencipta (Allah) dan hubungan baik antar sesama manusia termasuk alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah SWT.

Dalam kehidupan nyata, jika jejaring sosial dikaitkan dengan akhlak, banyak siswa yang terkadang masih terpengaruh oleh jejaring sosial hingga degradasi moral terlihat di mana-mana. Siswa saat ini, mengabaikan kegiatan terkadang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka yang dianggap sebagai hal baru yang menyenangkan, terkadang mereka sulit untuk membatasi diri mereka terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat bagi mereka dan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk.

Di MAS Al-Washliyah Teluk Nibung sangatlah mendukung untuk melihat sejumlah mana media sosial memengaruhi akhlak siswa. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, jika akidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Ada pun di masa sekarang akhlak remaja banyak yang sudah terpengaruh dengan media sosial yang mana media sosial meracuni pikiran para remaja. Dapat diketahui, bahwasanya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya: pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para anak yang mana mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Terkait dengan dampak media sosial pada akhlak siswa, masih ada permasalahan yang muncul di dalam kelas, seperti contoh kasus yang terjadi di MAS Al-Washliyah Teluk Nibung, bahwasanya mereka menggunakan media sosial kurang tepat dikarenakan terjadinya saling ejek mengejek di media sosial, yang mengakibatkan permusuhan. Dalam hal ini menunjukkan perilaku yang kurang baik, perilaku tersebut dapat membuat dampak negatif bagi siswa. Dari penggunaan media sosial tersebut sejauh ini tanpa disadari perlahan-lahan media sosial akan mengubah pola akhlak para siswa.

Media sosial juga membawa dampak positif salah satunya seperti mempermudah mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran berbagai informasi yang bermanfaat. Dan adapun dampak negatif terhadap penggunaannya, seperti penggunaan media sosial yang mengakibatkan seseorang memiliki karakter yang kecanduan, sehingga dapat menyita waktu karena terlalu asyik dan fokus bermain media sosial.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut terdapat kesenjangan antara media sosial dengan akhlak siswa terhadap teman sebaya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terkait Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai dan tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial terhadap akhlak siswa kepada teman sebaya di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai.

2. METODE

Metode penelitian di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu (Lexy J, 2006: 9)

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai dampak media sosial terhadap akhlak siswa kepada teman sebaya di MAS Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak Siswa

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari "*khuluqun*" yang artinya secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.(Hamzah Ya'qub,1988:11)

Akhlak menurut Ibnu Maswaki yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Menurut Imam Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan sedikit lebih luas dari Ibnu Maskawaih mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.(Abuddin Nata, 1996:1-7)

Akhlak menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* mencakup dua syarat. Pertama, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa

pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh- pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

Atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh- pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia.

Menurut Al-Ghazali, kata akhlak sering di identikkan dengan kata *kholqun* (bentuk lahiriyah) dan *khuluqun* (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa *kholqun* dan *khuluqun-nya*, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniah dan batiniyah. Untuk jasmaniah manusia sering menggunakan istilah *kholqun*, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek (*Qobi'ah*) dan adakalanya bentuk baik (*Jamilah*). Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etika, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka. (Mustofa, 2010:11)

Akhlak adalah dimensi yang berkaitan langsung dengan jalan spiritual atau tasawuf. Kedua nya tidak bisa dipisahkan dalam rangka menuju peningkatan spiritual. Akhlak dapat dipahami sebagai konsep moral dalam Islam dan dijadikan landasan dalam melakukan setiap tindakan kita. Sementara Tasawuf dipahami sebagai ilmu tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik. Maka sangat jelas bahwa akhlak dan tasawuf sangat erat, terutama yang

terkait dengan akhlak batini, semisal ikhlas dalam beribadah, tawakkal, tawadhu', sabar dan lain sebagainya dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Abdul Mustaqim, 2007:6)

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni: siswanya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru (atau sang guru tidak dapat memberikan metode terbaik pada saat pelajaran diberikan), atau siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru dua kemungkinan di atas, sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau disalahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah). Kalau mau jujur, guru pun harus dapat mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendidikan, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang ditransfer dapat diterima dengan baik. (PAI, 2016:13)

Selain itu seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna. Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

a. Memuliakan dan menghormati guru termasuk satu perintah agama

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Muliakanlah orang yang kamu belajar darinya". (HR. Abul Hasan Al- Mawardi), "Muliakanlah guru-guru Al-Qur'an (agama), karena barang siapa yang memuliakan mereka berarti ia memuliakan aku". (HR. Abul Hasan Al-Mawardi)

b. Guru adalah orang yang sangat mulia

Dalam sejarah nabi disebutkan, bahwa pada suatu hari Nabi Muhammad SAW keluar rumah. Tiba-tiba beliau melihat ada dua majlis yang berbeda. Majelis yang pertama adalah orang-orang yang beribadah yang sedang berdoa kepada Allah dengan segala kecintaan kepada-Nya, sedang majlis yang kedua ialah majlis pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari guru dan sejumlah murid-muridnya. Melihat dua macam majlis yang berbeda Nabi bersabda: *"Adapun mereka dari majelis ibadah mereka sedang berdoa kepada Allah. Jika Allah mau, Allah menerima doa mereka, dan jika Allah mau, Allah menolak doa mereka. Tetapi mereka yang termasuk dalam majelis pengajaran manusia. Sesungguhnya aku diutus Tuhan adalah untuk menjadi guru. (HR. Ahmad)."*

c. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya

Guru sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa bekal ini jika diamalkan jauh lebih berharga dari pada harta benda. Orang yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus dengan ilmu. Sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang menghendaki dunia, wajib ia mempunyai ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat, wajib mempunyai ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki dunia dan akhirat kedua-duanya, wajib juga mempunyai ilmu. (HR.Ahmad).

d. Dilihat dari segi usia,

Maka pada umumnya guru lebih tua dari pada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua Sabda Rasulullah SAW: "Bukan dari umatku, orang yang tidak sayang kepada yang lebih muda dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua." (HR. Abu Daud dan Turmudzi). (PAI,2016:14)

Anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya. di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya Rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW berdasarkan hadits tersebut memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik. oleh karena itu akhlak baik sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang.

Pengertian Media Sosial

Kata "Media" merupakan dari kata "medium" atau wadah di mana orang dapat saling berhubungan dan menjalin interaksi sosial. (Adrianus Aditya, dkk., 2013:7). Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah, seberapa besar media mempengaruhi masyarakat sebagai penyimak tetap mereka. Beberapa ahli percaya, bahwa media memberikan pengaruh yang besar bagi para penontonnya.

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli tentang multimedia. Menurut EACT, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan pengertian media sendiri adalah

media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan. Selain itu, Bovee (1987). "Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan". Jadi, media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

Dimulai pada tahun 2000, internet telah memasuki fase baru yang disebut 2.0 (web two-point-oh) di mana internet menjadi lebih interaktif dan dapat digunakan oleh semua orang, tidak digunakan secara eksklusif oleh beberapa pihak saja. Semua orang saat ini dapat berpartisipasi aktif mengambil peran dan menaruh apapun ke dalam internet. Pengertian dari New Media menurut Lev Manovich adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima. Salah satu media baru yang sedang berkembang saat ini adalah social media. (Makhmudah, 2019:23)

Media sosial merupakan fase perubahan di mana bagaimana orang menemukan, membaca dan membagikan berita, informasi, dan konten kepada orang lain. Social media adalah penggabungan dari sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi dialog (*many to many*) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembaca konten menjadi penerbit konten. Social media telah menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk terhubung dengan dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik, maupun kegiatan bisnis.

Media sosial adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (Internet). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (sharing) dan membangun jaringan (*Networking*). (Nasrullah, Rulli, 2015:5)

Sedangkan menurut para ahli media sosial adalah: Menurut Shirky, "Alat yang dapat meningkatkan kemampuan sebagai pengguna dalam berbagi disebut juga dengan media sosial, fitur ini juga dapat bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi" (Rulli Nasrullah, 2015:11)

Michael Cross, mendefinisikan "Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna selalu mengalami perubahan".

Media sosial juga didefinisikan oleh Van Dijk “Media Sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menghubungkan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI dalam buku panduan optimalisasi media sosial (2014) ciri ciri media sosial antara lain:

- a. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- b. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat.
- c. Isi disampaikan secara online dan langsung.
- d. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- d. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- e. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*). (Makhmudah, 2019:25)

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial yang berkembang dalam masyarakat memiliki berbagai macam sebutan yang berbeda. Ada yang menyebut media sosial dengan sebutan dunia maya, dunia virtual, bahkan situs jejaring sosial. Media sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Dalam keberadaannya media sosial memiliki unsur-unsur fundamental yaitu *pertama*, media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan online menjadi saluran utama. *Kedua*, media sosial berubah dari waktu ke waktu. *Ketiga*, media sosial adalah partisipatif "penonton" dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar. Situs jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi jejaring ini menunjukkan jalan di mana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. (Makhmudsh, 2019:28)

Dari beberapa pengertian di atas mengenai media sosial yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat memberi suatu gambaran bahwa media sosial adalah media online yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi sosial.

Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai

Media Sosial menjadi cara berkomunikasi yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini. Keunggulan dari media sosial ini dapat mengakses informasi-informasi dengan begitu cepat sehingga membuat siswa siswi tertarik untuk menggunakannya. Terutama berguna untuk membantu tugas sekolah mereka dalam hal pembelajaran, tidak hanya memberikan manfaat dalam informasi dan komunikasi tetapi juga menambah wawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai mengenai dampak media sosial terhadap akhlak siswa yaitu:

“ada banyak konten-konten negatif di media sosial yang bisa anak-anak di bawah umur mengakses dengan bebas karena di media sosial ini tidak ada batasan usia nya. Contohnya tiktok dan youtube, bermain tiktok mengikuti goyang sana sini terus video-video youtube kalau penggunaannya tidak menggunakannya dengan baik pasti berdampak dengan akhlak siswa” (Wawancara dengan Ibu Maimunah, guru Akidah Akhlak, 08/03/23)

Kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari media sosial yang apabila diperhatikan banyak memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik, semua itu tergantung dari para penggunaannya sendiri. Hal ini disebabkan karena di dalam media sosial itu sendiri terdapat hal-hal yang bersifat hiburan maupun pendidikan, contoh Youtube, para remaja sering menggunakan Youtube untuk hiburan dari pada untuk edukasi. Mereka hanya menggunakan media sosial untuk pendidikan jika mendapat tugas dari sekolah. Dapat diperhatikan bahwa di dalam media sosial semua apa yang kita butuhkan akan terpenuhi, apa yang kita cari akan di permudah hanya dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu, media sosial banyak diminati oleh para remaja, apalagi dengan perkembangan zaman maka media sosial makin berkembang dengan pesat.

Dari banyaknya media sosial, ada remaja yang hanya sekedar menggunakan tapi tidak terpengaruh untuk mengikutinya dan dipraktikkan di kehidupannya dari apa yang dilihat dari media sosial dan ada juga remaja yang memang gemar mengikuti apa saja yang di lihat dari media sosial dan mempraktikkan dalam kehidupannya hanya untuk dianggap mengikuti trend yang sedang hangat di media sosial. Remaja inilah yang paling rawan melakukan berbagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi pergaulan agar

dapat disebut sebagai remaja gaul. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang berlomba-lomba untuk dapat memiliki smartphone. Smartphone dapat mengakses media sosial dengan mudah dan dapat memposting kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan agar orang lain mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang selalu update dan mengetahui segala hal. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai bernama Melati Cinta:

“Tapi kak, walaupun media sosial ini ada dampak buruknya, tapi ada juga kok kak sisi positifnya. Dari beberapa teman-teman kami banyak yang menggunakan media sosial bukan hanya untuk hiburan saja, tetapi sebagai lahan menebarkan bakat mereka. Seperti bakat Fotografi, Videografi, bahkan ada yang sudah terbiasa menggunakan sosial sebagai lahan bisnis seperti jual beli pulsa online dan lain sebagainya kak.” (Wawancara dengan Melati Cinta, Siswa Kelas X, 10/04/23)

Dari penggunaan media sosial baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Seperti yang dirasakan oleh siswa siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai terutama dalam hal mencari informasi yang membantu untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, seperti yang disampaikan oleh Melati Cinta:

“Dampak positif dari media sosial ini kak, mempermudah kita dalam pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah, mencari tugas sekolah dan menghilangkan kepenatan belajar. Dampak negatif nya kak, saya sering menunda-nunda waktu shalat, karena asyik buka media sosial membuat malas-malasn untuk menjalankan ibadah shalat. Ya walaupun malas dan sering menunda waktu shalat tapi saya tetap menjalankan shalat walau diujung waktu.” (Wawancara dengan Melati Cinta, Siswi Kelas X, 10/04/23)

Dampak media sosial juga dirasakan oleh Annisa yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi seputar tugas sekolah .

“Dampak positif dari media sosial ini bisa berkomunikasi dengan teman-teman saya yang udah lama tidak berjumpa, bisa belajar dari media sosial seperti whatsapp berdiskusi mengenai tugas sekolah bersama teman-teman. Sedangkan dampak negatif nya banyak berita hoax muncul, ada konten-konten negatif.” (Wawancara dengan Annisa, Siswi Kelas XI, 10/04/23)

Kemudahan dalam akses untuk mendapatkan apa yang diinginkan saat ini terbilang sangat mudah. Mulai dari kemudahan dalam mendapatkan sesuatu melalui media sosial, dengan menggunakan media sosial siswa dapat berinteraksi dengan orang lain selayaknya di

dunia nyata. Pergaulan juga ikut andil dalam memberi pengaruh perilaku seseorang. Pergaulan mereka semakin meluas dan yang di sebut teman sebaya sebagai tempat penyesuaian diri yang diperoleh dari luar lingkungan rumah. Lingkungan teman sebaya misalnya yang memberi pengaruh dalam hobi, memilih gaya fashion, dan hubungan sosial, pada saat tersebut mereka diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialami maupun efek dari perubahan yang dialaminya. Sehingga perilaku teman sebaya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu.

Sebagaimana yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai, media sosial yang paling banyak diakses oleh siswa adalah Facebook, WhatsApp, Instagram dan kemudian game online. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa media sosial membawa dampak yang sangat besar kepada penggunanya di dalam kehidupannya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Azwin, S. Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai mengatakan:

Penggunaan media sosial sangat berdampak pada karakter, karena apa yang akan mereka lihat di media sosial tersebut bisa mempengaruhi sikap, akhlak, maupun cara berbicara mereka. Tapi selama ini kita belum pernah mendengar dan melihat dampak negatif, karena masih dalam pengawasan guru tetapi juga kita sering menyampaikan ke siswa, bahwa apa yang kalian lakukan ketika membawa hp, apakah ada manfaat negatif dan positifnya. (Wawancara dengan Bapak Azwin, 11/05/23)

Selanjutnya akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai yang berkaitan dengan dampak media sosial terhadap akhlak siswa kepada teman sebaya .

a. Merokok bersama teman

Merokok bersama teman merupakan aktivitas menghirup atau menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi suatu kebutuhan bagi orang-orang yang sudah mengalami kecenderungan terhadap rokok. Zaman sekarang merokok bersama teman tidak lagi dengan menggunakan rokok batangan, ada yang lebih canggih yaitu rokok elektrik yang di duga benda tersebut memiliki bau yang lebih wangi daripada yang biasa dan kebanyakan yang memakai benda tersebut adalah dari kalangan pemuda. Aktivitas merokok bersama teman di dalam lingkungan madrasah bukan hal yang mustahil terjadi karena dilihat dari kenyataannya tidak hanya guru saja kan tetapi siswa yang menjadikan rokok sebagai kebutuhan hingga menjadi kebiasaan yang tidak mudah ditinggalkan. Kejadian ini sering terjadi sesuai dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Di kelas terdapat sekelompok siswa yang merokok bersama teman pada saat jam istirahat yaitu dengan menggunakan rokok elektrik dan tidak jarang ada juga siswa yang ketahuan bersembunyi di semak pekarangan belakang madrasah dengan menggunakan rokok. “ (Wawancara dengan Ibu Maimunah, 11/05/23)

b. Berkelahi

Perkelahian bisa terjadi akibat perselisihan pendapat atau saling mengejek antara satu sama lain. Perkelahian yang terjadi kadang tidak sampai dibawa dikantor dan terkadang perkelahian itu sampai dibawa dengan memberitahukan kepada dewan guru oleh siswa yang menyaksikannya. Dalam hal ini madrasah membuat kebijakan dengan pemanggilan orangtua siswa yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Bella salah satu siswi kelas XI:

“Perkelahiannya sering terjadi ketika pulang sekolah sih kak, biasanya murid yang berkelahi itu melakukannya di belakang sekolah. Bahkan pernah di lapangan sekolah. Dan untuk masalahnya itu kadang karena hal-hal sepele aja kak. Contohnya ada salah satu siswa yang gak terima timnya kalah saat main game online bersama. Begitu kak kira-kira penyebabnya. Biasanya yang merelai perkelahiannya itu kalau tidak ketua kelas bisa sampai wali kelas kami kak” (Wawancara dengan Annisa, Siswi Kelas XI, 11/05/23)

Kemudian pernyataan ini selaras dengan pernyataan Ahmad salah satu siswa kelas XI. “Yang berkelahi bukan cuma laki-laki aja kak, kadang siswi perempuan juga banyak yang berkelahi didalam kelas. Itupun juga karna hal-hal sepele juga kak. Biasanya kalau perkelahiannya sudah parah bisa sampai dibawa ke kantor guru kak” (Wawancara dengan Ahmad, Siswa Kelas XI, 11/05/23)

c. Pacaran

Pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa adanya ikatan pernikahan. Di zaman perkembangan teknologi ini jika dikaitkan dengan pemuda sekarang apalagi pada fase pubertas yang dialami oleh seseorang yang sedang dalam masa peralihan dari fase remaja menuju dewasa tentunya kenakalan seperti pacar-pacaran sudah tidak asing lagi didengar bahkan, mengenai hal ini madrasah sangat membutuhkan kerja sama dengan seluruh orangtua siswa agar lebih memantau anaknya dilingkungan rumah agar tidak salah pergaulan sehingga terhindar dari pergaulan bebas karena madrasah tidak 24 jam memantau siswa siswi di madrasah hanya sekitar 7 sampai 8 jam saja. Orang tua dalam hal ini lebih tegas dan bertanggung jawab dengan memberikan perhatian dan mendidik anaknya agar lebih paham dan mengetahui mana perilaku yang benar dan perilaku yang salah.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan adalah terdapat dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial ini baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dan dari penelitian menunjukkan bahwa media sosial berdampak pada akhlak baik kepada hal yang positif maupun negatif yang mana jika siswa siswi ini semakin banyak menggunakan media sosial kepada hal-hal yang tidak berguna maka akhlak siswa akan negatif. Diantaranya yaitu menjadi tempat saran diskusi, pengetahuan bertambah, teman bertambah, mudah bergaul sedangkan dampak negatif yaitu banyak konten negatif yang merusak akhlak, banyak terbuang waktu karena keasyikan bermain media sosial, terpengaruh dengan gaya fashion yang lagi trend, lupa waktu belajar, bermalas-malasan dalam melakukan apapun termasuk melakukan sholat. Dan dampak terhadap teman sebaya apabila siswa tersebut salah dalam memilih pergaulan maka siswa tersebut pun akan terpengaruh kedalam perilaku yang buruk karena mengambil nilai-nilai negatif dari pergaulan tersebut.

d. Bullying/ mengolok-olok

Bullying yang biasa terjadi di kalangan teman sebaya di sekolah bisa mencakup berbagai bentuk, seperti:

1. Ejekan dan Penghinaan: Teman sebaya mungkin secara terus-menerus mengejek atau menghina korban, baik itu secara langsung di hadapan orang lain atau melalui komentar yang ditujukan kepada korban.
2. Pengucilan: Teman sebaya mungkin mencoba untuk mengisolasi atau mengecualikan korban dari lingkungan sosial mereka. Ini bisa dilakukan dengan tidak mengundang korban ke kegiatan sosial, atau dengan sengaja meninggalkan korban sendirian tanpa teman.
3. Pelecehan Fisik: Ini melibatkan tindakan agresif fisik, seperti pukulan, tendangan, dorongan, atau merampas barang-barang korban.
4. Penghancuran Reputasi: Teman sebaya mungkin berusaha untuk merusak reputasi korban dengan menyebarkan gosip negatif atau menghina korban di depan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
5. Pelecehan Cyber: Teman sebaya juga dapat melakukan bullying melalui teknologi digital, seperti dengan mengirim pesan teks yang mengancam, menyebarkan foto atau video memalukan korban, atau dengan membuat akun palsu untuk mengejek atau merendahkan korban secara online.

Bullying di kalangan teman sebaya di sekolah bisa memiliki dampak yang serius pada korban, termasuk masalah kesehatan mental, penurunan harga diri, dan kesulitan dalam

hubungan sosial. Penting bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan anti-bullying yang jelas dan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghormati dan mendukung dalam lingkungan sekolah

4. KESIMPULAN

Dampak media sosial terhadap akhlak siswa kepada teman sebaya di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Teluk Nibung Tanjungbalai dari hasil wawancara bahwa media sosial yang apabila diperhatikan banyak memberikan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya adalah: memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman yang sudah lama tidak berjumpa, berdiskusi melalui whatsapp mengenai tugas sekolah bersama teman, menggunakan media sosial bukan hanya untuk hiburan saja, tetapi sebagai lahan menebarkan bakat, seperti fotografi, videografi, bahkan ada yang terbiasa menggunakan sebagai lahan bisnis seperti jual beli pulsa online. Dampak negatif nya adalah: berinteraksi tatap muka cenderung menurun, merasa kecanduan bermain media sosial, banyak konten-konten negatif seperti bermain tiktok mengikuti goyang sana sini, perselisihan pendapat atau saling mengejek antara satu sama yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Mustaqim. 2007. *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Abiddun, Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti, Makhmudah. 2019. *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*. Jakarta: Guepedia.
- TIM DOSEN PAI, 2016. *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.